

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan dari rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab 1 mengenai *ghaflah* dan *sahwan* dalam Alquran menurut kitab tafsir *al-munir* karya Wahbah Mustafa al-Zuhaili, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna dan derivasi *ghaflah* dan *sahwan* dalam Alquran adalah :
  - a. *Ghaflah* adalah salah satu sifat yang dimiliki orang-orang kafir dalam Alquran yang berarti lalai, lupa dan lengah. Bahwa *ghaflah* orang-orang yang sombong berpaling dan tidak mau memperhatikan tanda-tanda kebesaran Allah tanpa alasan yang benar. Mereka tidak mengakui kebenaran tanda-tanda itu dan mengingkari adanya hari pembalasan. Kata *ghaflah* berasal dari kata

غفلة يغفل غفل (*ghafala, yaghfilu, ghaflatan*),

derivasi *ghaflah* dalam Alquran baik kalimat *fi'il* maupun *isim* atau bentuk kata tunggal maupun jamak terdapat 35 kata jadian *ghaflah* dalam konteks yang bermacam-macam yang disebut dalam 21 surat, yaitu :*Aghfalnā, taghfulūna, bi-ghāfilin, ghāfilan, ghāfilūna, ghāfilīna, ghāfilātin*, dan *ghaflah*. Term-term *ghaflah* yang dinisbatkan kepada orang-orang kafir, pada umumnya, berkonotasi kelalaian mereka dari mengingat dan memperhatikan ayat-ayat Allah sehingga mereka tidak mendapat petunjuk, kealpaan terhadap kehidupan akhirat yang menyebabkan mereka kehilangan arah dan tujuan hidup yang benar, dan kealpaan dalam mendayagunakan nikmat-nikmat Allah atau potensi yang Allah berikan kepada manusia khususnya nikmat akal, hati nurani, dan perangkat indera untuk memperoleh kebenaran.

Semuanya mengandung kelalaian bersifat negatif, akan tetapi perlu dijelaskan bahwa term-term *ghaflah* lainnya dalam Alquran seringkali tidak mempunyai kaitan sama sekali dengan kekafiran dan orang-orang kafir. Term-term itu biasanya muncul dalam arti literal, yakni lalai, lengah atau tidak memperhatikan. Demikian pula ada satu ayat yang mengandung sifat positif yaitu term *ghāfilāt* di dalam QS. Al-Nūr ayat 23, dalam ayat ini term *ghāfilāt* mengandung arti positif, yang dimaksud dengan wanita-wanita yang lengah ialah wanita-wanita yang tidak pernah sekali juga teringat oleh mereka akan melakukan perbuatan aib atau tercela. Jadi penggunaan term *ghaflah* dipergunakan untuk menunjuk perbuatan yang bersifat positif atau negative.

- b. Kata *sahwan* berasal dari kata *سهوا يسهوا سهوا* (*sahā-yashū-sahwan*) yang berarti lupa atau melupakan. Sedangkan kata yang seasal dengannya yang

terdapat dalam Alquran yaitu kata *sāhūn* terdapat 2 kata dan 2 surat, yang pertama surat al- *Zāriyāt* ayat 11 bermakna lalai secara umum, yaitu lalai dalam menjalani kehidupan dunia, sehingga lupa akan akhirat. Sedangkan di dalam surat Al-*Mā'ūn* ayat 5, kata "*sāhūn*" bermakna lalai dalam shalat. Disamping itu, makna ayat tersebut merupakan arti klimaks dari ayat pertama yang merupakan pengkhianat atau pendusta agama.

2. Dari penafsiran ayat-ayat *ghaflah* dan *sahwan* menurut kitab tafsir *al-munīr* karya Wahbah Mustafa al-Zuhaili adalah:
  - a. penafsiran ayat-ayat *ghaflah* diatas semuanya berbicara tentang orang kafir yang mengingkari *ba's*, ayat-ayat Allah serta tidak mendayagunakan potensi sebagai manusia untuk mengimani Allah dan rasulnya. Menurut Wahbah al-Zuhaili kata *alghaflatu* aslinya bermakna tidak mengingat sesuatu, maksudnya disini sikap acuh tak acuh dan

berpaling. Yang dimaksud adalah lalai terhadap hisab dan tidak mau memikirkan kesudahan yang pasti. Padahal, akal mereka tentu menghendaki sebuah kesadaran bahwa pasti ada ganjaran bagi orang yang berbuat baik dan bagi orang yang berbuat jahat.

- b. Sedangkan penafsiran ayat-ayat sahwān atau *sāhūn* Pada surah az-*Zāriyāt* ayat 11 subjeknya yaitu orang kafir, dan maknanya yaitu orang-orang yang berada dalam kebodohan yang menenggelamkan mereka, tenggelam dalam kekufuran dan keragu-raguan hingga lalai dari apa yang diperintahkan kepada mereka dan dari apa yang akan mereka hadapi kelak yaitu hari kebangkitan (*ba'ṣ*). Sedangkan pada surah *Al-Mā'ūn* ayat 5 subjeknya yaitu orang munafik, dan maknanya yaitu ancaman untuk orang-orang yang mengakhirkan shalat dari waktu yang ditentukan atau menunaikannya dengan sedikit perhatian

maksudnya lalai terhadap esensi dan tujuan shalat. tetapi juga lalai karena shalat yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap kehidupannya, seperti kurangnya kepedulian dengan kondisi dan keadaan yang dialami oleh saudaranya (fakir dan miskin). Hal ini yang akan mengantarkan mereka kepada kelompok orang-orang yang mendustakan agama. Oleh karena itu, shalat yang dilakukan tidak membekas dalam diri dan perbuatannya. Sedangkan orang Mukmin, bila lalai dalam shalatnya, langsung mengingatnya dan menggantinya dengan sujud sahwi.

## **B. Saran-saran**

1. Dalam penulisan ini, penulis mengkaji ayat-ayat mengenai *ghaflah* dan *sahwan* dalam Alquran Perspektif Wahbah Mustafa al-Zuhaili (studi tafsir *al-munīr*), meskipun tidak semuanya tercaver dalam tulisan ini, maka penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, pesan

penulis untuk pembelajaran lebih lanjut terhadap pembahasan dalam skripsi ini silahkan merujuk kepada kitab-kitab dan buku-buku dan memperbanyak wawasan serta pengetahuan agar mampu mengambil keputusan secara bijak, serta menyaring mana yang baik dan mana yang buruk agar tidak tersesat.

2. Sebagai orang Muslim hendaknya selalu mengingat Allah SWT sesering mungkin karena sesungguhnya dengan kita berdzikir dapat mengatasi *ghaflah* dan *sahwan*. Begitu sulitnya orang menghilangkan sifat lalai sampai-sampai ia tidak tahu lagi apa yang harus diperbuatnya. Meskipun demikian, hendaknya manusia senantiasa berusaha keras untuk menghilangkan sikap lalai tersebut dari dirinya.
3. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, seharusnya menggunakan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya, tidak lalai atau teledor, selalu berusaha untuk membekali diri dengan hal-hal yang bermanfaat, menanamkan unsur keberkahan dalam umur dan

menggunakan semua waktu yang ada untuk melakukan hal-hal yang berfaedah, menjauhi hal-hal yang membahayakan rohani dan jasmani serta mengoreksi pemahaman-pemahaman dan kebiasaan-kebiasaan keliru yang berhubungan dengan masalah pemanfaatan waktu supaya tidak terjerumus pada jurang-jurang jebakan setan.